

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Manusia sebagai subjek sekaligus objek dalam pendidikan. Proses pendidikan memiliki berbagai keterampilan untuk menilai pemahaman belajar siswa.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An Nahl Ayat 125)

Berdasarkan ayat di atas bahwasannya manusia Allah perintahkan untuk saling memberi pengetahuan dan pelajaran yang baik dan dengan cara yang baik. Seperti yang di sampaikan pada salah satu hadist

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

“Sampaikanlah dariku (yakni dari Rāsulullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam) walau hanya satu ayat” [HR Al-Bukhari 3/1275 no 3274]

Manusia Allah perintahkan untuk belajar dan memberikan pelajaran kepada orang lain. Pelajaran yang disampaikan merupakan pelajaran yang baik. Pelajaran yang mengajak manusia untuk semakin beriman kepada Allah.

Menurut Conny Serniawan (1986:13) “proses belajar mengajar yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar. Siswa memiliki berbagai macam keberagaman”. Meliputi latar belakang, bakat, kemampuan dan keunikan siswa lainnya, proses belajar mengajar yang baik harus dapat menciptakan suasana belajar yang menunjang keberagaman siswa sehingga memungkinkan siswa belajar.

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia khususnya bagi ummat Islam. Pendidikan Agama islam menjadi sangat penting untuk di berikan kepada setiap individu.

Sehingga dalam usaha melaksanakan kegiatan pendidikan ini, Sekolah adalah lembaga resmi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diakui pemerintah dan mempunyai status disamakan, sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk mengikuti tahapan belajar pada jenjang berikutnya yang lebih tinggi.

Hal tersebut diatur dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang – Undang.”

Menurut Nurul, dkk (2010:2) menyatakan bahwa

“Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar yaitu (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, (2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, (3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. (4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari, (5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya, (6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsional, (7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Pembelajaran Agama Islam di sekolah dasar sangat menunjang kondisi psikologi siswa. Siswa menjadi lebih terbina mental dan fikirannya. Saat siswa mempelajari tentang kisah rasul dan para sahabat hal itu dapat memberikan contoh perilaku yang baik yang dicontohkan oleh Rasulullah. Sehingga saat anak mulai beranjak dewasa hal itu dapat menjadi bekal siswa dan menjadi tolak ukur perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.

Memberikan pembelajaran pada usia sekolah dasar memerlukan cara yang menarik dan dimengerti oleh seluruh siswa yang memiliki keanekaragaman. Pembelajaran yang menunjang keberagaman siswa memerlukan metode atau pendekatan dalam belajar agar pembelajaran siswa menjadi bermakna. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Mlarso dan Yusuf Hadi (1986:49) “pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yaitu

menerapkan berbagai metode atau pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar”.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S al Hujurat:13)

Dewasa ini pada umumnya siswa kurang memiliki aktivitas dan kreativitas dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Penyebab kurang kreativitas dalam belajar terjadi karena guru kurang merangsang aktivitas secara optimal. Kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disajikan terkesan monoton dan lamban tanpa ada variasi metode. Akibatnya siswa terbiasa dengan kondisi seperti ini. Selain itu cara belajar sebagai teknik pengajaran kurang diterapkan dengan baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V memuat tentang materi kisah-kisah sahabat Rasulullah. Kisah yang diceritakan pada siswa adalah tentang kisah Umar dan Abu bakar. Dalam menyampaikan materi tersebut memerlukan cara penyajian yang dapat menyeluruh kepada seluruh siswa. Atas dasar hal tersebut, penulis mencoba meneliti masalah tersebut dengan

menggunakan metode ceramah bervariasi dan menuangkan dalam penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi Dalam Materi Abu Bakar Dan Umar Untuk Meningkatkan Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar)”**.

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

- a. Siswa kelas V SDN 5 Rejasari, Kecamatan Langensari Kota Banjar beranggapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi kisah-kisah kurang menyenangkan;
- b. Siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan belajar PAI karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang memotivasi siswa sehingga siswa terkesan bosan dalam belajar;
- c. Hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 75;
- d. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran belum maksimal.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah. Rumusan masalah

tersebut dalam bentuk pertanyaan yang menjadi titik sentral penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi kisah Abu Bakar dan Umar menggunakan metode ceramah bervariasi di Kelas V SDN 5 Rejasari, Kec. Langensari, Kota Banjar?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi kisah Abu Bakar dan Umar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi di Kelas V SDN 5 Rejasari, Kec. Langensari, Kota Banjar?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi kisah Abu Bakar dan Umar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi di Kelas V SDN 5 Rejasari, Kec. Langensari, Kota Banjar?

C. CARA MEMECAHKAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas prosedur pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengimplementasikan metode penelitian kelas dalam sebuah pembelajaran melalui penerapan metode ceramah bervariasi.

Metode ceramah ialah metode penyajian yang dilakukan guru dengan menuturkan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ceramah bervariasi merupakan metode ceramah yang dikembangkan secara

bervariasi disesuaikan dengan keadaan siswa. Metode ceramah bervariasi ditujukan agar metode ceramah dapat berjalan dengan menyenangkan.

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis adalah "Jawaban sementara terhadap masalah peneliti yang kebenarannya masih harus dibuktikan oleh peneliti" (Engkoswara dan Suganda 2006 : 12). Berdasarkan penelitian tersebut ,maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : penggunaan metode ceramah secara bervariasi dalam materi Abu Bakar dan Umar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 5 Rejasari Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP dengan metode ceramah bervariasi dalam materi Abu Bakar dan Umar di Kelas V SD;
- b. Untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran materi Abu Bakar dan Umar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi di kelas V SD;
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi Abu Bakar dan Umar melalui metode ceramah bervariasi siswa kelas V SD.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut :

a. Siswa

- 1) Meningkatkan minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam;
- 2) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran;
- 3) Meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran;
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang materu Abu Bakar dan Umar.

b. Guru

- 1) Meningkatkan Profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan terhadap anak didik;
- 2) Meningkatkan kreativitas pembelajaran yang inovatif dan berkualitas.

c. Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi mutu pendidikan siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- 2) Menambah literatur metode pembelajaran untuk dapat dikembangkan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang kooperatif;
- 3) Menciptakan kondisi yang kondusif sebagai lembaga formal pendidikan dalam masyarakat.

d. Masyarakat

- 1) Menciptakan kepercayaan terhadap masyarakat karena prestasi belajar yang dicapai siswa betul-betul memenuhi harapan.